



Memperkuat Kesetaraan Gender dan Resiliensi Melalui Pembiayaan Risiko Iklim yang Inovatif Inovatif

© Hari Papan / BR/Climate Contest 2016

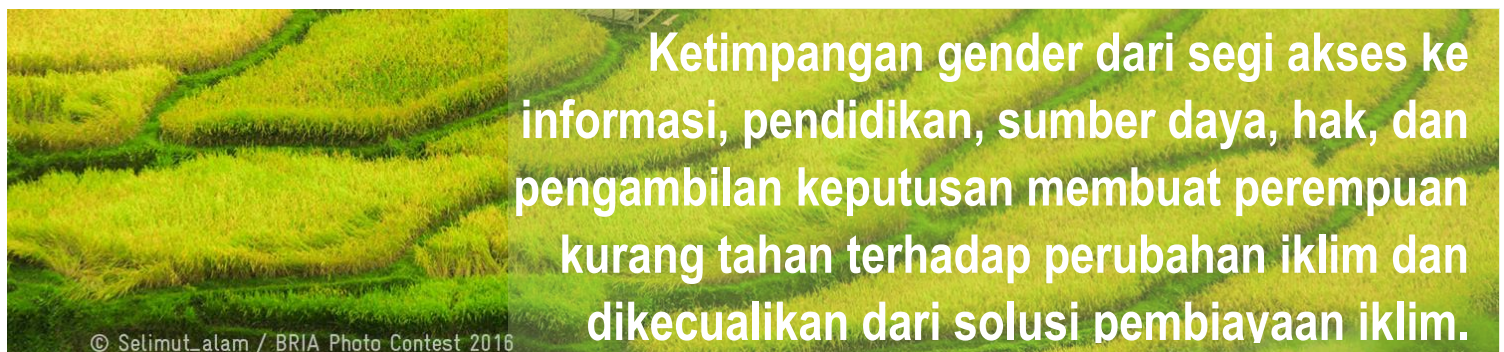


Implemented by:



Perubahan iklim tidak berdampak setara bagi perempuan dan laki-laki.

Kawasan ASEAN kerap kali mengalami gelombang panas, kekeringan, badai, dan kenaikan permukaan air laut, dan perempuan adalah pihak yang paling terdampak. Hal ini dikarenakan perempuan biasanya bertanggung jawab untuk memberi makan keluarga mereka, memiliki lebih sedikit kendali atas tanah dan properti, serta keterbatasan akses terhadap kredit, asuransi, informasi, dan bantuan pemerintah. Perempuan di sektor pertanian dibayar lebih rendah daripada laki-laki, memiliki akses yang terbatas ke pendidikan, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk hidup dalam kemiskinan. Tekanan pada perempuan meningkat saat terjadi bencana iklim karena akan lebih sulit bagi mereka untuk merawat keluarga dan kasus kekerasan dalam rumah tangga cenderung meningkat. Semua ini membuat perempuan lebih sulit menyesuaikan praktik pertanian, mengelola dampak perubahan iklim, dan berinvestasi untuk masa depan mereka.



Perempuan di sektor pertanian menghadapi 3 hambatan utama: sumber daya, informasi, dan hak



SUMBER DAYA FINANSIAL

Perempuan bekerja lebih keras dengan upah lebih rendah

Perempuan melakukan pekerjaan yang tidak proporsional di sektor pertanian dan di rumah tangga. Mereka cenderung melakukan lebih banyak pekerjaan manual daripada laki-laki, dengan upah yang lebih rendah, serta bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan tanpa bayaran.

Lebih sulit bagi perempuan untuk meminjam uang dan membeli asuransi

Perempuan sulit mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar tanpa agunan, seperti tanah. Jumlah nasabah asuransi laki-laki empat kali lebih banyak daripada nasabah perempuan. Perempuan mungkin tidak memahami konsep asuransi, tidak mampu membelinya, atau memprioritaskan pengeluaran rumah tangga dan menabung dana darurat.



INFORMASI

Perempuan kurang memiliki akses ke informasi dan pelatihan

Laki-laki cenderung mendapatkan lebih banyak pelatihan dan layanan penyuluhan pertanian. Pengetahuan tentang budidaya tanaman penting bagi perempuan dan laki-laki untuk secara bersama-sama memutuskan alokasi investasi bantuan finansial yang diterima pasca-bencana, seperti pembayaran klaim asuransi.

Tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah

Perempuan kurang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, cara kerja, risiko, serta bagaimana produk dan layanan itu dapat meningkatkan kehidupan mereka.



HAK DAN KUASA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Perempuan seringkali dikecualikan dalam pengambilan keputusan finansial

Walaupun perempuan pada umumnya bertanggung jawab mengelola keuangan rumah tangga sehari-hari, laki-laki biasanya memiliki kontrol atas uang dalam jumlah yang lebih besar, seperti pinjaman.

Perempuan memiliki akses yang lebih terbatas ke tanah, properti, dan aset

Jumlah perempuan yang memiliki tanah dan properti jauh lebih sedikit daripada laki-laki. Walaupun perempuan memiliki tanah dan properti, hak mereka cenderung kurang terjamin, luas tanah cenderung lebih kecil dan kualitasnya lebih rendah.

Tanpa kepemilikan tanah, perempuan kemungkinan tidak akan menerapkan teknik pertanian yang dapat mengurangi risiko iklim.

Apa yang dibutuhkan oleh petani agar lebih tahan terhadap perubahan iklim?


Untuk mengantisipasi, beradaptasi, dan mengatasi dampak perubahan iklim, petani di kawasan ASEAN harus mampu berinvestasi jangka panjang dalam melestarikan tanah dan air, menanam lebih banyak spesies tanaman yang tahan kekeringan, serta melindungi diri, keluarga, ternak, tanah, dan rumah mereka dari bencana. Pembiayaan risiko iklim yang mendukung kesetaraan gender dan resiliensi dapat memastikan bahwa perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting terkait investasi dan memiliki kendali yang lebih besar atas pinjaman, klaim asuransi, bantuan pemerintah, dan solusi pembiayaan iklim lainnya.

Rekomendasi:



Ubah mekanisme pembayaran klaim asuransi


Pertimbangkan kembali pembayaran *lump sum* yang secara otomatis diberikan kepada kepala rumah tangga. Idealnya, suami dan istri sama-sama menjadi penerima pembayaran klaim. Jika itu tidak memungkinkan, jadikan perempuan sebagai penerima manfaat utama atau berikan manfaat dalam bentuk tunai dan non-tunai.

 Sederhanakan proses klaim dengan membayarnya di dekat tempat tinggal



Berikan pelatihan literasi keuangan kepada perempuan dan laki-laki


Lakukan analisa kebutuhan pelatihan untuk mengetahui kompetensi keuangan dan kebutuhan spesifik perempuan. Suami dan istri harus mengikuti pelatihan agar mereka sama-sama mengetahui tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia.

 Selain berfokus pada pengetahuan, keahlian, dan sikap keuangan, kepercayaan diri perempuan juga perlu ditingkatkan.



Gunakan pendekatan berbasis komunitas


Perempuan cenderung mendengarkan nasihat finansial dari teman dan tetangga. Oleh karena itu, komunitas atau kelompok perempuan dapat menjadi wadah yang efektif dan nyaman bagi perempuan untuk belajar tentang jasa keuangan. Organisasi perempuan juga dapat mendukung perempuan dalam menuntut hak mereka sebagai klien lembaga keuangan dan bernegosiasi dengan suami mereka tentang penggunaan pembiayaan risiko iklim.

 Kelompok perempuan dapat dibentuk berdasarkan usia, misalnya kelompok perempuan muda.



Menggabungkan pembiayaan risiko iklim khusus untuk perempuan

Perempuan cenderung lebih tertarik pada asuransi kesehatan, tabungan, dan pinjaman usaha kecil, penggabungan produk-produk ini dengan asuransi pertanian dapat mendukung prioritas keuangan perempuan dan menopang rumah tangga mereka hingga musim panen berikutnya.

 Tawarkan pinjaman yang tidak memerlukan agunan, seperti pinjaman berbasis arus kas.



Sederhanakan dokumen pinjaman dan asuransi serta persyaratan identitas

Agar perempuan lebih mudah mengajukan pinjaman dan asuransi pertanian, dokumen harus menggunakan bahasa yang sederhana dengan gambar yang jelas. Persyaratan KYC (*know your customer*) juga dapat dibuat lebih fleksibel atau disesuaikan untuk perempuan pedesaan yang miskin dan tidak memiliki dokumen identitas dan alamat atau kesulitan mendapatkannya.




Daftarkan pekerja pertanian informal

Pekerja perempuan musiman informal sering kali tidak tercakup dalam program jaminan sosial resmi dan mata pencaharian mereka tergantung pada musim panen. Dengan mendaftarkan para pekerja ini, mereka akan ditanggung dalam pembiayaan risiko iklim.



Meningkatkan kesetaraan gender di industri

Perempuan sering kali tidak dianggap sebagai calon klien dan industri asuransi kurang memahami perbedaan kebutuhan dan preferensi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Penyedia jasa keuangan harus mendapatkan pelatihan tentang kesetaraan gender dan menjangkau nasabah perempuan di pedesaan, serta menerapkan mekanisme pengaduan yang sensitif gender. Penugasan agen perempuan dapat membantu menjangkau lebih banyak nasabah perempuan dan industri ini dapat menarik lebih banyak perempuan dengan upah yang setara, jam kerja yang fleksibel, fasilitas penitipan anak, dan layanan antar jemput.

 Cabang yang semua pegawainya perempuan dan pusat layanan satu pintu menjadi cara yang efektif untuk menjangkau nasabah perempuan, termasuk untuk pembayaran klaim asuransi.



Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang proyek Pembiayaan Risiko Iklim Inovatif untuk Sektor Pertanian di ASEAN, silakan kunjungi:

https://www.thai-german-cooperation.info/en_US/topic/topic-agriculture-food/

<https://www.asean-agrifood.org/>

Deutsche Gesellschaft für
Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Sitz der Gesellschaft
Bonn und Eschborn

Friedrich-Ebert-Allee 32 + 36
53113 Bonn, Jerman
T +49 228 44 60-0
F +49 228 44 60-17 66

Dag-Hammarskjöld-Weg 1-5
65760 Eschborn, Jerman
T +49 61 96 79-0
F +49 61 96 79-11 15

E info@giz.de
I www.giz.de